

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan nasional sangat penting karena sektor ini mampu menyerap sumber daya yang paling besar dan memanfaatkan sumber daya yang ada serta merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Pembangunan dan perubahan struktur ekonomi tidak bisa dipisahkan dari sektor agroindustri dan agribisnis. Sektor agribisnis sangat ditentukan oleh kondisi agroindustri dalam masa sekarang, masa akan datang dan pada akhirnya akan mempengaruhi struktur ekonomi secara keseluruhan dari masa mendatang (Soekartawi, 2003:5).

Sektor agribisnis merupakan sektor terpenting dalam perekonomian sosial. Kontribusi sektor agribisnis secara agregat dalam perekonomian cukup besar. Bahwa pada tahun 1995 nilai total ekspor Indonesia sebesar US\$ 45,4 miliar, sekitar 55,6 atau US\$ 25,3 miliar berasal dari ekspor produk agribisnis. Peranan penting sektor agribisnis dalam sektor ekonomi rakyat yakni kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja dan menghidupi sebagian besar rakyat Indonesia. Saat ini, sekitar 70 persen angkatan kerja nasional terlibat dalam sektor agribisnis. Dengan rata-rata anggota keluarga empat orang, maka sekitar 80 persen dari 200 juta penduduk Indonesia menggantungkan kehidupannya pada sektor agribisnis (Saragih, 2010:183).

Pengembangan agribisnis merupakan suatu upaya yang sangat penting untuk menarik dan mendorong munculnya industri baru di sektor pertanian sehingga keunggulan agribisnis tidak bisa lepas dari agroindustri. Pada intinya, peranan agroindustri dalam perekonomian nasional suatu Negara adalah: a) mampu meningkatkan pendapatan pelaku agribisnis khususnya dan pendapatan masyarakat pada umumnya, b) mampu menyerap tenaga kerja, c) mampu meningkatkan perolehan devisa, d) mampu menumbuhkan industri yang lain, khususnya industri pedesaan (Soekartawi, 2005:1-17). Sektor industri termasuk didalamnya agroindustri dapat diandalkan sebagai penyerap lapangan kerja produktif, yang bertahap menggantikan peran sektor pertanian guna sebagai pengembangan agribisnis dan agroindustri di pedesaan (Soekartawi, 2001:6).

Agroindustri sendiri merupakan industri yang memerlukan pasokan hasil pertanian sebagai bahan baku dan bahan baku tersebut pada umumnya dihasilkan di pedesaan. Agroindustri yang memiliki basis dipedesaan akan mengurangi kecenderungan perpindahan tenaga kerja yang berlebihan dari desa ke kota, yang berarti dapat mengurangi rangkaian masalah yang menyertainya. Disamping itu, agroindustri di pedesaan juga dapat menghasilkan produk dengan muatan lokal yang relatif lebih besar sehingga dapat memiliki akar yang lebih kuat pada kegiatan ekonomi desa (Saragih, 1998:185). Menurut Saragih (1998:196) pengembangan agroindustri pedesaan masih menghadapi kendala-kendala struktural. Secara mikro, kendala utama yang dihadapi adalah keterbatasan dalam orientasi dan kemampuan kewiraswastaan (*entrepreneurship*) serta keterbatasan dalam permodalan.

Menurut Tambunan (2012:1) peranan penting usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) didalam pembangunan dan perekonomian nasional tidak hanya menyerap banyak tenaga kerja, tetapi juga kontribusinya terhadap pembentukan atau pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) paling besar dibandingkan kontribusi dari usaha besar. Banyak UMKM bisa tumbuh pesat dan bertahan pada saat ekonomi Indonesia dilanda krisis. Karena itu, kelompok usaha ini dianggap sebagai perusahaan-perusahaan yang memiliki fungsi basis bagi pengembangan usaha lebih besar (Tambunan T, 2012:3).

Sumatera Barat merupakan sebuah provinsi yang kaya akan sumber daya alamnya, seperti hasil pertanian, hasil peternakan, hasil perikanan dan juga kaya akan batu bara dan lainnya yang dapat dijadikan sebagai awal pengembangan usaha kecil. Tersedianya sumber bahan baku, Sumatera Barat saat ini fokus dalam pengembangan industri dan perdagangan yang diharapkan untuk dapat mendorong pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dengan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia (Emrizal, 2012:1). UKM adalah salah satu jenis usaha yang cocok untuk dikembangkan di Indonesia, khususnya di provinsi Sumatera Barat. Dalam kondisi krisis ekonomi yang terjadi saat ini, Usaha Kecil dan Menengah (UKM) bisa mempunyai peluang lebih besar untuk bertahan dibanding dengan perusahaan-perusahaan besar.

Usaha kecil yang berada di Kota Pariaman memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan usaha menengah (Lampiran 1). Soestrisno (2003:16) menyebutkan bahwa UKM harus bertambah hingga sekitar 20 juta Usaha Kecil Menengah untuk menghadapi 2020. Kota Pariaman sesuai dengan visinya yaitu menjadikan Kota Pariaman sebagai kota tujuan wisata budaya yang islami yang bertumpu pada sektor perdagangan dan jasa. Hal itu setidaknya terlihat dari kehadiran beragam usaha di Kota Pariaman khususnya yang bergerak dalam usaha mikro kecil menengah (UMKM).

Sinar Matahari merupakan salah satu usaha menengah yang bergerak dalam pengolahan mie kuning kering yang berada di Kota Pariaman. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Pariaman (2015) Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia, atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, dan atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir.

Menurut Rahardi,dkk (2007:66), setiap pengusaha yang menjalankan usaha tertentu meng harapkan agar usahanya memperoleh untung yang besar dan adanya keberlanjutan usaha. Untuk itu dibutuhkan analisa usaha agar usaha tersebut dapat mengetahui tingkat keuntungan yang dapat diperoleh serta memberikan gambaran untuk melakukan perencanaan jangka panjang.

Analisa usaha menjadi penting dalam sebuah usaha kecil dan menengah, karena dengan adanya analisa usaha pihak industri dapat mengetahui kondisi usaha yang dijalani, mengetahui keuntungan yang didapat sehingga dapat membuat perencanaan dan keputusan. Agar usaha yang dijalankan dapat dilihat setiap perkembangannya, setiap usaha harus membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Suatu usaha dengan menggunakan alat analisis laporan keuangan dapat mengetahui kondisi dan posisi keuangan yang sesungguhnya dan dapat menjadi pedoman dalam pengambilan keputusan (Kasmir, 2010:4).

Berbagai masalah yang dihadapi oleh setiap usaha namun yang mendasar barangkali adalah lemahnya posisi tawar mereka, akibatnya mereka hanya bisa pasrah dengan ruang pengambilan keputusan (*decision space*) yang sangat sempit

(Saragih, 2014:14). Selain itu hasil dari analisa usaha juga dapat memprediksi kemungkinan perkembangan usahanya, menentukan efektif atau tidaknya saluran distribusi produk yang telah dilakukan untuk produksi yang pada akhirnya dapat menentukan harga pokok produksi dan dapat memperoleh keuntungan (Arvidesi, 2014:3).

Selain analisa usaha, bauran pemasaran (*marketing mix*) perlu diperhatikan, yaitu 4P: Produk (*Product*), harga (*price*), distribusi (*distribusi*), dan promosi (*promotion*). Menurut Swasta dan Sukotjo (2002:193), *marketing mix* tersebut merupakan satu perangkat yang akan menentukan tingkat keberhasilan pemasaran bagi perusahaan dan ditujukan untuk memberikan kepuasan kepada segmen pasar atau konsumen yang dipilih.

## **B. Rumusan Masalah**

Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah bahan mentah atau barang setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya, serta sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir (Badan Pusat Statistik, 2013).

Mie Sinar Matahari adalah usaha yang memproduksi mie kuning kering berada di Kota Pariaman didirikan oleh Bapak Syamsurizal yang beralamat di Jalan Sentot Ali Basa, Jati Hilir Pariaman Tengah. Usaha ini merupakan usaha keluarga yang dikelola secara turun temurun dirintis dan mulai berproduksi sejak tahun 1997 hingga sekarang dan telah terdaftar di Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman pada tahun 2003 dengan modal awal sebesar Rp. 2.000.000,-. Usaha mie Sinar Matahari telah mendapatkan izin usaha dari Departemen Kesehatan Kota Pariaman dengan no izin P-IRT No. 206137701157 (Lampiran 2). Mie Sinar Matahari memiliki perbedaan dengan mie lain yaitu bahan yang terkandung di dalam mie terbilang aman, tidak menggunakan bahan pengawet dan pewarna yang di gunakan adalah pewarna khusus makanan. Nilai gizi kandungan mie pada umumnya dapat dianggap cukup baik karena selain karbohidrat terdapat sedikit protein (Lampiran 3), industri Sinar Matahari juga mendapatkan label halal dari LP. POM Majelis Ulama Indonesia No.

13090005511112 sehingga dapat meyakinkan para konsumen terhadap mutu dan kualitas mie yang di hasilkan (Lampiran 4).

Usaha Mie Sinar Matahari menyerap tenaga kerja 32 orang guna mendukung proses produksi mie hingga mie siap di kemas. Berdasarkan kriteria Badan Pusat Statistik Kota Pariaman, usaha mie Sinar Matahari tergolong kategori industri menengah (Lampiran 5).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, Mie Sinar Matahari merupakan satu-satunya industri penghasil mie kuning kering yang berada di Kota Pariaman disertai dengan pernyataan Dinas Koperasi, Perindustrian, Perdagangan, Pertambangan dan Energi Sumatera Barat (Lampiran 6). Produk mie yang dihasilkan terdiri dari beberapa jenis ukuran mie yakni; ukuran kecil 1,5 mm, ukuran sedang 2 mm dan 3 mm, serta ukuran besar 4,5 mm dengan bentuk mie yang dihasilkan yaitu berbentuk bulat dan pipih. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha, permintaan mie yang paling banyak adalah mie berukuran sedang. Bahan utama pembuatan mie adalah tepung terigu yang kaya akan karbohidrat dan energi (Lampiran 7), tepung terigu yang digunakan Mie Sinar matahari ialah segitiga biru yang di kirim dari Pulau Jawa. Mie dikemas menggunakan plastik dengan ukuran berat per plastiknya 5 kg dan 7 kg, khusus untuk berat 7 kg dibuat sesuai pesanan saja. Harga jual mie kuning sinar matahari ini sebesar Rp. 8.600,-/ kg jika dihitung per plastik harga untuk 5 kg sebesar Rp. 42.000,- sedangkan untuk 7 kg sebesar Rp. 60.000,-. Dalam persaingan produk sejenis harga mie ini berada di level menengah dengan harga yang tidak terlalu tinggi, sebagian usaha mampu menetapkan harga dibawah harga jual mie Sinar Matahari dan untuk usaha yang sudah memegang merek dagang seperti Mie Cendrawasih, mereka menetapkan harga diatas harga jual mie Sinar Matahari.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha awal usaha ini di mulai jumlah produksi awal sebanyak 14,4 ton per tahun dengan wilayah pemasaran hanya di pasar Pariaman. Pada tahun 2001 jumlah produksi meningkat menjadi lebih kurang 500 ton per tahun dengan tenaga kerja 15 orang cakupan wilayah pemasaran sudah diluar kota Pariaman. Pada tahun 2004 kebijakan pemerintah menaikkan BBM sedikit banyaknya berdampak pada jumlah produksi dan volume penjualan yang mengalami penurunan menjadi 450 ton produksi per tahunnya.

Pada tahun 2014 kapasitas produksi sudah mencapai 936 ton per tahunnya (Lampiran 8).

Perkembangan usaha ini dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh naik turunnya tingkat permintaan mie di pasaran. Salah satu faktornya disebabkan oleh nilai tukar Dollar, ini berdampak pada harga tepung terigu. Industri Mie Sinar Matahari yang menggunakan tepung terigu sebagai bahan bakunya menyebabkan produsen menaikkan harga jual disaat harga bahan baku naik yang berdampak pada menurunnya permintaan di pasar dan jika harga bahan baku turun atau stabil maka terjadi kenaikan permintaan.

Mie Kuning Sinar Matahari mengalami peningkatan volume permintaan pada waktu tertentu. Banyaknya permintaan secara berkala ini mampu dipenuhi oleh industri untuk memenuhi pesanan. Tidak tertutup kemungkinan industri menambah tenaga kerja tidak langsung. Sedangkan disaat permintaan sedikit industri tetap memproduksi tetapi dalam skala kecil sesuai dengan ketersediaan mie digudang agar tidak terjadi penumpukan produk.

Faktor utama yang memberikan pengaruh besar terhadap jumlah produksi adalah intensitas cuaca, karena mie kuning Sinar Matahari adalah mie kering yang memanfaatkan sinar matahari dalam proses pengeringannya. Apabila cuaca bagus produksi dilaksanakan setiap harinya, akan tetapi saat cuaca tidak mendukung produksi dihentikan sementara, apabila produksi tetap dilakukan akan terjadi penumpukan produksi, jika proses pengeringan mie tidak sempurna, kondisi mie tanpa bahan pengawet tidak dapat bertahan lebih dari 2 hari dalam keadaan lembab, sebaliknya kalau proses pengeringannya sempurna mie terjaga dengan baik dalam keadaan suhu yang terjaga mie mampu bertahan selama 1 tahun.

Pada usaha ini proses pengolahan bahan baku masih terkendala peralatan yang sederhana, dengan jumlah produksi yang banyak seharusnya perusahaan sudah menggunakan teknologi yang baik, berbeda dengan industri pesaing baru mereka sudah menggunakan teknologi yang baik dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit dan mampu bersaing di pasaran dengan mie Sinar Matahari.

Mie Sinar Matahari ini sudah menjadi usaha skala menengah, berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik usaha meskipun usaha berkembang dengan baik, tetapi belum dikelola dengan optimal, terlihat dari pencatatannya tidak membuat

laporan laba rugi sebagai catatan akuntansi yang jelas, guna mendukung berjalannya usaha. Pemilik hanya memperkirakan dan menggunakan daya ingat serta sedikit catatan untuk menunjang kebijakan yang diambil, padahal dari pihak Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kota Pariaman sudah menyarankan. Dengan pencatatan yang seperti itu akan menyulitkan pemilik usaha untuk mengidentifikasi beberapa biaya-biaya, pendapatan dan keuntungan serta titik impas usahanya. Melihat kondisi usaha mie kuning Sinar matahari yang sudah berkembang dengan baik, jumlah produksi yang banyak dan retur produksi yang sedikit (Lampiran 9) serta diiringi pemasarannya yang sudah meluas (Lampiran 10) maka usaha mie Sinar Matahari memerlukan sebuah kajian mengenai analisa usaha agar dapat bertahan sebagai industri pengolahan mie kuning di Kota Pariaman. Analisa usaha ini sendiri bertujuan untuk mengukur tingkat keuntungan dan titik impas usaha yang diperoleh dengan melihat aktivitas usaha. Mengingat bahwa pengelolaan suatu usaha yang baik adalah unsur keberhasilan usaha tersebut.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka muncul permasalahan yang menjadi dasar penelitian ini yaitu bagaimana kondisi usaha mie kuning Sinar Matahari dilihat dari aspek produksi, aspek sumber daya manusia, aspek pemasaran, serta bagaimana pengelolaan keuangan usaha ini dilihat dari tingkat keuntungan dan titik impas. Untuk itu penulis merasa perlu melakukan penelitian dengan judul **Analisis Usaha Mie Kuning Sinar Matahari di Kota Pariaman** .

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu :

1. Mendeskripsikan perkembangan aktivitas usaha yang terdiri dari aspek produksi, aspek sumber daya manusia, keuangan dan pemasaran pada usaha mie kuning Sinar Matahari.
2. Menganalisis pengelolaan keuangan usaha dilihat dari tingkat keuntungan dan titik impas pada usaha Mie Kuning Sinar Matahari.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi pihak industri, diharapkan dapat memberikan masukan informasi dan saran yang berguna untuk mengambil keputusan dan pengembangan usaha di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah, dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi dalam membuat kebijakan pembinaan terhadap usaha kecil dan menengah di Kota Pariaman.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi mahasiswa yang melakukan penelitian agar dapat melakukan perbaikan atau sebagai rujukan kedepan nantinya.

